BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dalam era globalisasi seperti sekarang ini perkembangan dalam dunia usaha mulai menunjukkan perkembangan yang cukup pesat. Hal ini dipicu dan didukung oleh perkembangan dunia teknologi pada saat sekarang ini. Perkembangan dunia usaha yang salah satunya di tandai oleh ruang lingkup operasi pada perusahaan yang semakin luas menciptakan iklim persaingan yang cukup ketat di dalam dunia usaha. Persaingan usaha ini perlu diantisipasi dengan suatu pemikiran yang kritis dan pemanfaatan secara optimal seluruh sumber daya dimiliki.

Perusahaan yang ada baik berstatus Badan Usaha Milik Negara (BUMN) maupun swasta dituntut untuk lebih profesional lagi dalam menjalankan usahanya jika ingin tetap bisa bersaing dan bertahan didunia usaha. Kemampuan suatu perusahaan untuk bisa bersaing dengan perusahaan lain, sehingga mampu bertahan di dunia usaha tidak lepas dari peran berbagai fungsi yang ada di perusahaan. Salah satu fungsi yang dijalankan adalah fungsi pengendalian. Fungsi pengendalian dibuat oleh perusahaan dengan bertujuan untuk menjaga dan melindungi kekayaan perusahaan, menjaga keandalan catatan akuntansi, dan mendorong terkendalinya, serta dipatuhinya kebijakan-kebijakan yang telah dikeluarkan dan ditetapkan. Pengendalian yang tersusun dan terencana secara sistematis dalam suatu sistem sangat dibutuhkan perusahaan dalam merealisasikan

tujuan-tujuan diatas. Sistem pengendalian yang dimaksud adalah sistem pengendalian manajemen.

Sistem pengendalian manajemen yang baik harus memiliki struktur organisasi, kebijakan, prosedur yang baik, bagian personalia, bagian lainnya sesuai dengan bidang usaha perusahaan, suatu perencanaan yang matang, pencatatan akuntansi, adanya kegiatan pelaporan dan adanya suatu pemeriksaan intern dalam perusahaan selain itu dari segi penerapannya sistem pengendalian manajemen harus dijalankan secara professional. Hal ini merupakan salah satu syarat yang harus terpenuhi agar tujuan perusahaan dapat tercapai sesuai dengan yang telah direncanakan.

Pada perusahaan manufaktur, kegiatan produksi merupakan kegiatan yang paling banyak mengeluarkan dana mencakup biaya bahan baku, biaya tenaga kerja dan biaya overhead. tentunya kegiatan ini memerlukan perhatian besar untuk mencegah pemborosan karena inefektif dan inefisien serta kecurangan dalam prosesnya yang kemudian akan berimbas pada pencapaian target departemen produksi yang merupakan pusat beban teknis adalah departemen yang bertanggung jawab atas kegiatan produksi. Sistem pengendalian manajemen yang memadai mampu membantu manajer produksi dalam membuat pengendalian manajemen yang efektif dan efisien.

Berdasarkan uraian diatas penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai manfaat sistem pengendalian manajemen terhadap kinerja beban teknik. Adapun hasil lengkap dari penelitian ini akan penulis rangkum dalam skripsi berjudul :

“Manfaat Sistem Pengendalian Manajemen Terhadap Peningkatan Kinerja Departemen Produksi Pada PT. Dirgantara Indonesia.”

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian tersebut, penulis merumuskan lebih lanjut tentang masalah yang akan diteliti yaitu:

1. Apakah sistem pengendalian manajemen pada perusahaan sudah memadai?
2. Apakah kinerja departemen produksi pada perusahaan sudah mengalami peningkatan?
3. Bagaimana manfaat sistem pengendalian manajemen terhadap peningkatan kinerja departemen produksi di perusahaan?

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

Maksud dan Tujuan yang ingin dicapai penulis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui kememadaiian sistem pengendalian manajemen di perusahaan.
2. Untuk mengetahui peningkatan kinerja departemen produksi di perusahaan.
3. Untuk mengetahui manfaat sistem pengendalian manajemen terhadap peningkatan kinerja departemen produksi di perusahaan.

1.4 Manfaat Penelitian

Dengan diadakannya penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pihak-pihak terkait, yaitu:

1. Penulis

Hasil dari penilaian ini menjadi tambahan pengetahuan yang berharga dan penulis dapat lebih memahami manfaat sistem pengendalian manajemen terhadap peningkatan kinerja departemen produksi.

2. Perusahaan

Hasil penelitian dan pembahasan ini dapat digunakan sebagai bahan masukan/informasi tambahan bagi perusahaan umumnya, pihak manajemen khususnya untuk menetapkan yang berkaitan dengan permasalahan yang dibahas peneliti.

3. Pihak lain

Yaitu pihak yang berkepentingan mengenai topik permasalahan yang penulis lingkup, diharapkan informasi yang diberikan dapat memberikan pengetahuan dan dijadikan bahan referensi untuk melakukan penelitian terhadap topik-topik yang berhubungan dengan masalah yang dibahas dalam skripsi ini ataupun terhadap masalah yang lebih luas di skripsi ini.

1.5 Rerangka Pemikiran

Dalam menjalankan kegiatan operasional perusahaan, harus terlebih dahulu dilakukan perencanaan dan pengendalian yang baik oleh setiap manajer dari berbagai tingkatan agar hasilnya sesuai dengan tujuan yang telah

direncanakan. Salah satu alat yang dapat digunakan oleh manajer perusahaan adalah sistem pengendalian manajemen.

Lingkungan pengendalian manajemen menentukan pembentukan pusat pertanggungjawaban dalam organisasi dan penilaian kinerjanya. Berikut adalah definisi pusat pertanggungjawaban menurut Supriyono (2000):

“Pusat pertanggungjawaban adalah unit yang dipimpin oleh seorang manajer yang bertanggungjawab atas aktivitas-aktivitas pusat pertanggungjawabannya.”

Jadi, dari definisi di atas dapat disimpulkan bahwa pusat pertanggungjawaban adalah unit yang dipimpin oleh seorang manajer dan segala aktivitasnya menjadi tanggung jawab manajer tersebut.

Pusat pertanggung jawaban tersebut dapat dikelompokkan menjadi empat, yaitu: (1) pusat beban, (2) pusat pendapatan, (3) pusat laba, dan (4) pusat investasi. Dari keempat pusat pertanggungjawaban tersebut, penulis akan mencoba memfokuskan bahasan pada pusat beban, lebih rincinya membahas pusat beban teknik dan pusat beban kebijakan. Manajemen produksi bertanggungjawab atas kinerja departemen yang dipimpinnya. Departemen produksi mempunyai karakteristik sebagai berikut:

1. Masukan dapat diukur dalam ukuran biaya.
2. Keluaran dapat diukur dalam ukuran fisik.
3. Biaya standar (menunjukkan jumlah optimal biaya yang diperlukan untuk menghasilkan 1 unit keluaran) dapat ditentukan.
4. Efektivitas dan efisiensi dapat diukur.

Efektivitas departemen produksi dinilai dari kualitas output pada tingkat produksi yang direncanakan, serta akurasi waktu untuk mencapainya. Target output (keluaran) yang diharapkan akan tercapai ketika kegiatan berjalan secara efektif. Kinerja departemen produksi dapat diukur berdasarkan selisih antara pencapaian output yang sebenarnya dengan target output yang seharusnya atau sudah ditetapkan. Output tersebut berupa suatu produk. Apabila pencapaian output yang sebenarnya melebihi target output yang ditetapkan dengan biaya yang sama, maka departemen tersebut dapat dikatakan kinerjanya baik. Sebaliknya, apabila pencapaian output yang sebenarnya kurang dari target output yang ditetapkan dengan biaya yang sama, maka dapat dikatakan kinerjanya buruk.

Perlunya sistem pengendalian manajemen tercermin dalam definisi sistem pengendalian manajemen menurut Anthony, dkk (2005) sebagai berikut:

“Sistem pengendalian manajemen adalah struktur dan proses yang terorganisasi secara sistematis yang digunakan oleh manajemen dalam pengendalian manajemen.”

Menurut Supriyono (2000) pengertian sistem pengendalian manajemen adalah sebagai berikut:

“Sistem pengendalian manajemen adalah sistem yang digunakan oleh manajemen untuk mempengaruhi anggota organisasinya agar melaksanakan strategi dan kebijakan organisasi secara efisien dan efektif dalam rangka mencapai tujuan organisasi.”

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa sistem pengendalian manajemen dirancang untuk memberikan jaminan bahwa strategi dan kebijakan

dijalankan secara efektif dan efisien guna menunjang tercapainya tujuan utama dari perusahaan.

Dengan adanya pengendalian manajemen yang memadai diharapkan segala kesalahan, penyimpangan, kecurangan dan hal-hal yang merugikan perusahaan dapat ditekan seminimal mungkin bahkan dihindari. Sistem pengendalian manajemen yang memadai mampu memberikan nilai tambah dan memiliki pengaruh yang positif terhadap kinerja perusahaan, diantaranya kinerja departemen produksi. Departemen produksi merupakan departemen yang menjalankan kegiatan utama dan merupakan departemen dengan pengeluaran dana terbesar, sehingga sangat berpengaruh pada aktivitas perusahaan.

Berdasarkan kerangka pemikiran diatas, maka penulis membuat hipotesis sebagai berikut:

“Sistem pengendalian manajemen mempunyai manfaat yang signifikan terhadap peningkatan kinerja departemen produksi.”

1.6 Metodologi Penelitian

1.6.1 Metode Penelitian yang Digunakan

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metodologi penelitian deskriptif jenis studi kasus, dimana dalam metode ini akan dilakukan pengamatan terhadap aspek-aspek tertentu secara lebih spesifik untuk memperoleh data. Data yang diperoleh selama penelitian kemudian akan diolah dan dianalisis lebih lanjut berdasarkan teori yang telah dipelajari, dari hasil tersebut akan ditarik kesimpulan.

1.6.2 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh penulis dalam penelitian adalah :

1. Penelitian lapangan (*field research*) untuk memperoleh data primer artinya secara langsung melibatkan unsur-unsur di dalam perusahaan sebagai objek penelitian melalui:

- a. Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data dengan cara mengadakan tanya jawab dengan pejabat yang berwenang atau bagian lain yang berhubungan dengan permasalahan.

- b. Kuesioner

Kuesioner adalah teknik pengumpulan data melalui pertanyaan-pertanyaan yang berbentuk lembar isian berisi pertanyaan-pertanyaan yang disiapkan oleh penulis dengan mempertimbangkan masalah yang sedang diteliti dan akan dijawab oleh pihak-pihak yang berhubungan dengan permasalahan.

- c. Observasi

Observasi adalah suatu pengumpulandata dengan mengamati langsung objek yang diteliti.

2. Penelitian kepustakaan (*library research*) untuk memperoleh data sekunder yang akan digunakan sebagai dasar pembahasan, yaitu dengan mempelajari literatur baik melalui buku, majalah, jurnal,

maupun bahan-bahan yang penulis peroleh selama perkuliahan.

Penelitian kepustakaan ini diperlukan sebagai:

- a. Bahan panduan untuk melaksanakan penelitian di lapangan.
- b. Pedoman yang dapat dipertanggungjawabkan dalam pembahasan masalah.
- c. Dasar perbandingan praktek dilapangan.

1.7 Lokasi dan Waktu Penelitian

Dalam penelitian ini penulis akan melakukan penelitian di PT. Dirgantara Indonesia, yang berlokasi di Jalan Pajajaran No. 154 Bandung. Adapun waktu penelitian dilakukan dari bulan Mei 2010 sampai Juni 2010.